

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi studi pustaka terhadap buku, artikel, jurnal ilmiah, penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Uraian kajian pustaka diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun tinjauan pustaka pada penelitian ini meliputi konsep mengenai orientasi pasar, kreativitas dan kinerja bisnis.

2.1.1 Jiwa Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Suryana (2014:10) mengatakan bahwa “Jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan.”

Menurut Eddy Soeryanto Seogoto (2009:3) dalam Trustorini Handayani (2017:26) mengatakan bahwa “Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, ulet dan tekun, rajin, disiplin, siap menghadapi resiko, jeli melihat dan meraih peluang, piawai mengelola sumber daya, dalam membangun, mengembangkan dan menjadikan usaha atau perusahaannya unggul.”

Jiwa kewirausahaan menurut **Nurcholis Madjid dalam Ramdhani (2014:2)** adalah “etos yang mengarah adanya keyakinan yang kuat akan harga atau nilai sesuatu yang menjadi bidang kegiatan usaha atau bisnis”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dijabarkan mengenai pengertian wirausahawan, yaitu orang yang secara kreatif dan inovatif mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk mewujudkan keinginan (impian) orang tersebut dimasa yang akan datang tanpa dibatasi oleh apapun.

2.1.1.2 Indikator Jiwa Kewirausahaan

Menurut suryana (2017:22) seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penuh percaya diri

Penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Oleh sebab itu, orang yang memiliki kepercayaan diri selalu memiliki nilai keyakinan terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuan untuk mencapai keberhasilan.

2. Memiliki inisiatif

Penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif. Artinya selalu ingin mencari dan memulai, untuk memulai diperlukan niat dan tekad yang kuat. Prilaku

inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman selama bertahun-tahun, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berfikir kritis.

3. Memiliki motif berprestasi

Orientasi pada hasil dan wawasan ke depan. Orientasi pada hasil artinya orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan. Nilai dan prestasi merupakan hal yang membedakan dengan orang lain yang tidak memiliki jiwa berwirausaha. Sedangkan Berorientasi ke masa depan artinya orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki padangan yang jauh ke masa depan, ia selalu berusaha dan berkarya. Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini.

4. Memiliki Jiwa kepemimpinan

Berani tampil beda, dapat dipercaya dan Tangguh dalam bertindak. Kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi wirausaha yang sukses. Seseorang yang takut untuk tampil memimpin dan selalu melempar tanggung jawab kepada orang lain akan sulit meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Tidak dapat dipercaya, minder yang berlebihan, takut salah dan merasa rendah diri adalah sifat-sifat yang harus ditinggalkan apabila ingin meraih kesuksesan dalam wirausaha.

5. Berani mengambil resiko

Mengambil resiko dengan penuh perhitungan. Menjadi wirausahawan harus selalu berani menghadapi risiko. Semakin besar risiko yang dihadapinya, maka

semakin besar pula kemungkinan dan kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, semakin kurang berani menghadapi risiko, maka kemungkinan keberhasilan juga sedikit. Risiko ini sudah diperhitungkan terlebih dahulu. Berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya merupakan kunci awal dalam berusaha karena hasil yang akan dicapai akan proposional dengan risiko yang akan diambil. Risiko yang diperhitungkan dengan baik akan lebih banyak memberikan kemungkinan keberhasilan lebih tinggi.

2.1.1.3 Karakteristik Kewirausahaan

Menurut *M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993:6)* dalam **Suryana (2017:23)**, terdapat beberapa karakteristik kewirausahaan yaitu:

1. Rasa tanggung jawab, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berkomitmen.
2. Memilih risiko yang moderat, yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri, yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
4. Menghendaki umpan balik segera, yaitu selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera, ingin cepat berhasil.

5. Semangat dan kerja keras, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Berorientasi ke depan, yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
7. Memiliki keterampilan berorganisasi, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. Menghargai prestasi, yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.

2.1.2 Lokasi Usaha

2.1.2.1 Pengertian Lokasi Usaha

Berman & Evans dalam jurnal Hendra Fure (2013:276) mengatakan bahwa “Lokasi adalah faktor yang sangat penting dalam bauran eceran, pemilihan lokasi yang tepat dan strategis pada sebuah gerai atau toko akan lebih sukses dibandingkan gerai lainnya yang berlokasi kurang strategis”

Eko Nur Fu’ad (2015:57) mengatakan bahwa “Pemilihan lokasi usaha secara efektif berarti menghindari risiko negatif seminimal mungkin atau dengan kata lain mendapatkan lokasi yang memiliki risiko positif paling maksimal. Pemilihan lokasi juga akan berdampak pada biaya-biaya yang muncul dikemudian hari akibat telah dipilihnya suatu daerah/ lokasi sebagai tempat usaha.”

Lokasi menurut *Tjiptono (2015:345)* Lokasi mengacu pada berbagai aktivitas pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa, Lokasi usaha dapat memudahkan para wirausaha untuk menarik para konsumen agar lebih tertarik untuk berbelanja, dengan kata lain tempat usaha yang memiliki lokasi yang strategis, akan lebih sukses dibandingkan dengan usaha yang tidak memiliki lokasi strategis.

2.1.2.2 Faktor yang mempengaruhi Pemilihan Lokasi usaha

Menurut **Eko Nur Fu'ad (2015:59)**, faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha sebagai berikut:

1. Lingkungan Masyarakat

Kesediaan dari masyarakat disuatu daerah untuk menerima segala konsekuensi baik konsekuensi positif maupun konsekuensi negative didirikannya suatu tempat usaha didaerah tersebut merupakan satu syarat untuk dapat atau tidaknya didirikannya usaha di daerah tersebut.

2. Tenaga kerja

Ketersediaan tenaga kerja baik yang terdidik maupun terlatih merupakan faktor yang tak kalah penting. Jika suatu usaha lebih banyak memerlukan tenaga kerja *unskilled*, maka akan lebih baik jika penentuan lokasi usaha mendekati tenaga kerja yang dibutuhkan tersebut.

3. Jarak dari para pemasok

Semakin jauh lokasi suatu perusahaan dari *supplier-nya*, maka semakin tinggi pula biaya distribusi dimana hal tersebut akan berdampak pada harga penjualan produk tidak dapat bersaing di pasar. *Supplier* mempunyai pengaruh terhadap

perusahaan dalam berbagai aspek seperti kecepatan penyediaan, kualitas barang yang tetap terjaga, biaya pengiriman, sehingga lokasi yang dekat dengan *supplier* menjadi hal yang perlu dijadikan pertimbangan sebelum menentukan lokasi usaha.

4. Ketersediaan transportasi

Ketersediaan transportasi yang melewati tempat usaha menjadi faktor penting dalam pemilihan lokasi usaha. Karena jika lokasi usaha dilewati oleh transportasi, konsumen lebih mudah untuk mengunjungi lokasi usaha tersebut.

5. Pembangkit tenaga listrik

Hampir keseluruhan jenis usaha membutuhkan tenaga listrik dimana hal ini akan berpengaruh pada proses pemilihan lokasi usaha. Ketersediaan tenaga listrik, saluran air bersih, kondisi jalan serta sarana transportasi yang ada menjadi faktor penting dalam pemilihan lokasi usaha.

6. Ketersediaan tanah untuk perluasan usaha

Ketersediaan tanah yang luas juga dapat menjadi pertimbangan pengusaha untuk menentukan lokasi usaha jika di masa mendatang direncanakan melakukan ekspansi usaha atau perluasan usaha.

2.1.2.3 Indikator Lokasi Usaha

Menurut *Berman & Evans* dalam jurnal Hendra Fure (2013:276), indikator dari lokasi adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan lahan parkir

Yaitu lokasi yang luas, nyaman, dan aman, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat. Dengan tersedianya lahan parkir akan memudahkan konsumen maupun kegiatan usaha baik tempat kendaran usaha tempat angkut muat.

2. Memiliki tempat usaha yang cukup luas

Yaitu lokasi atau tempat yang dapat menjadi tempat melayani konsumen, aktivitas produksi, aktivitas penyimpanan, ataupun untuk mengendalikan kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Dengan tempat yang luas akan memudahkan untuk pembuatan maupun penataan produk yang dijual.

3. Lokasi pasar dilalui banyak alat transportasi

Misalnya lokasi yang dilalui atau mudah di jangkau sarana transportasi umum. Dengan banyaknya transportasi umum yang melintas akan memudahkan konsumen untuk datang ke tempat usaha.

4. Lokasi usaha yang strategis.

Yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Menurut **Suryana (2011:85)** dalam jurnal **Susi Sulatri (2017:40)** mengatakan bahwa “Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan

berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya.”

Sedangkan menurut **Hendry Faizal Noor (2007:397)** dalam jurnal **Susi Sulastri (2017:40)** mengungkapkan bahwa “keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya.”

Suatu perusahaan atau bisnis dapat dikatakan berhasil apabila memperoleh keuntungan atau (laba). Walaupun keuntungan bukanlah satu-satunya aspek yang dinilai keberhasilan suatu usaha. Keuntungan menjadi faktor yang penting untuk menjalankan suatu usaha, apabila usaha mengalami penurunan laba maka usaha tersebut akan kesulitan untuk mempertahankan usahanya.

2.1.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Dun Steinhoff & John F. Burgess (1998) dalam **Suryana (2017:108)** menggunakan beberapa karakteristik yang diperlukan untuk mencapai pengembangan dan keberhasilan berwirausaha sebagai berikut.

Pertama, untuk menjadi wirausahaan yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi bisnis yang jelas serta kemauan dan keberanian untuk menghadapi risiko, baik berupa waktu maupun uang. Apabila ada kesiapan dalam menghadapi risiko.

Kedua, apabila ingin sukses harus membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan, dan menjalankannya. Agar usaha tersebut berhasil, selain harus bekerja keras sesuai dengan urgensinya, wirausahaan harus mampu mengembangkan hubungan, baik dengan mitra usaha maupun semua pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan.

Sukses dalam berwirausaha tidak diperoleh secara tiba-tiba atau instan dan secara kebetulan, tetapi dengan penuh perencanaan, memiliki visi, misi, kerja keras, dan memiliki keberanian secara bertanggung jawab.

Berikut ini adalah Tahap pembangunan Kewirausahaan menurut *Dun Steinhoff* (1998) dalam **Suryana (2017:108)**:

1. Memiliki visi dan tujuan usaha.
2. Berani mengambil risiko waktu dan uang.
3. Merencanakan, mengorganisasikan, dan menjalankan.
4. Bekerja keras.
5. Membangun hubungan dengan karyawan, pelanggan, pemasok, dan yang lainnya.
6. Bertanggung jawab atas kesuksesan dan kegagalan.

Menurut **Suryana (2017:108)** Faktor pendorong keberhasilan usaha, keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor yaitu yang mencakup hal – hal berikut:

1. Kemampuan dan kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

3. Kesempatan dan peluang

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Selain keberhasilan, menurut *Zimmerer (1996)* dalam *Suryana (2017:110)* ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.

2. Kurang berpengalaman, baik dalam maupun teknis, memvisualisasikan usaha, mengkoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi usaha.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan pemasukan secara cermat.
4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan, maka akan sulit dalam pelaksanaan.
5. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisiensi.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam usaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal.
8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/ transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil.

2.1.3.3 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut **Suryana (2003:85)** dalam jurnal **Susi Sulastri (2017:41)** indikator keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1. Modal

Yaitu adanya peningkatan akan akumulasi modal

2. Pendapatan

Yaitu pemasukan yang dihasilkan dari kegiatan usaha

3. Volume Penjualan

Yaitu hasil penjualan yang berhasil dicapai dalam suatu usaha

4. Output produksi

Yaitu adanya produk barang yang dihasilkan suatu usaha atau yang ingin dicapai dalam waktu tertentu.

5. Tenaga kerja

Yaitu adanya peningkatan akan karyawan ditempat usaha.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/ Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai Di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur Oleh: Susi Sulastri (2017). Jurnal DINAMIKA Vol. 3 No. 2 – Desember 2017 ISSN: 2460-3643	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha susu kedelai di Lampung Timur.	Menggunakan jiwa kewirausahaan sebagai variabel independent yang sama, dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependent.	Menggunakan Orientasi Kewirausahaan .
2	Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis Terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Kota Denpasar. Oleh: Ni Wayan Purnami Rusadi, dkk. (2015) Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 3, No. 2, Oktober 2015 ISSN: 2355-0759	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel jiwa kewirausahaan menunjukkan adanya hubungan terhadap variabel keberhasilan usaha agribisnis jamur.	Menggunakan variable independent yang sama, jiwa kewirausahaan dan variable dependent keberhasilan usaha.	Menggunakan variable independent, manajemen agribisnis. Dan menggunakan tempat penelitian yang berbeda.
3	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis <i>Online Shop</i> Di Kota Samarinda Oleh: Alfina Dewi Ratnasari (2017). eJournal Administrasi Bisnis, 2017, 5 (1): 122-124 ISSN 2355-5408	pengalaman usaha, tingkat pendidikan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, dan faktor pengalaman usaha merupakan faktor yang paling berpengaruh	Menggunakan keberhasilan usaha sebagai variabel dependent yang sama	Menggunakan variabel independent yang berbeda Yaitu pengalaman usaha, tingkat pendidikan dan tenaga kerja.
4	Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan	Penelitian ini membuktikan penentuan lokasi	Menggunakan lokasi sebagai variable	Tempat penelitian yang berbeda usaha

	<p>Usahan Bersekala Mikro/Kecil di Komplek Centre Jepara</p> <p>Oleh: Eko Nur Fu'ad (2015). MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN Vol. 30 No. 1 Januari 2015 ISSN: 085-1442</p>	<p>usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha</p>	<p>independent dan keberhasilan usaha sebagai variable dependen.</p>	<p>bersekala mikro/kecil di komplek centre jepara.</p>
5	<p>Identifikasi Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha Minimarket Waralaba di Kabupaten Jember dengan Sistem Informasi Geografis</p> <p>Oleh: Ifrina Nuritha, Saiful Bukhori, Windi Eka Yulia Retnani. (2013) JURNAL SAINSTEK UNEJ 2013, I (1): 825-835</p>	<p>Penelitian ini menyatakan bahwa kedekatan Lokasi Usaha yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha.</p>	<p>Menggunakan lokasi sebagai variable independen dan keberhasilan usaha sebagai variable dependen</p>	<p>Mengunakan Sistem Informasi Geografis dan tempat penelitian yang berbeda.</p>
6	<p>Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan.</p> <p>Oleh: Dananjaya, Suparta, Setiawan AP (2014). Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 2, No. 2, Oktober 2014 ISSN: 2355-0759</p>	<p>Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif sangat signifikan terhadap keberhasilan.</p>	<p>Mengunakan jiwa kewirausahaan sebagai variable independen dan keberhasilan usaha sebagai variable dependent</p>	<p>Mengunakan variable, manajemen agribisnis. Dari 21 Kelompok memiliki jumlah pengurus dan anggota sebanyak 420 orang. Penentuan responden menggunakan formulasi teori Slovin. Jumlah responden keseluruhan adalah 84 orang.</p>
7	<p>Lokasi, Keberagaman Produk, Harga, Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Pada Pasar Tradisional Bersehati Calaca</p>	<p>menunjukkan bahwa lokasi, keberagaman produk, harga, dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat beli.</p>	<p>Menggunakan Lokasi sebagai variabel independen</p>	<p>Menggunakan Keberagaman Produk, Harga, Dan Kualitas Pelayanan sebagai variabel</p>

	Oleh: Hendra Fure (2013). Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 273-283 ISSN: 2303-1174			independen, dan menggunakan Minat Beli sebagai variabel dependent
8	Pengaruh jiwa kewirausahaan dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha Oleh : Suryana (2017:110) dalam Djoko (2018:35)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan dan lokasi usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha.	Menggunakan jiwa kewirausahaan dan lokasi usaha sebagai variabel independent yang sama, dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependent.	Tempat penelitian yang berbeda studi kasus sentra kripik singkong pedas di cimahi
9	Success Factors of Entrepreneurs of Small and Medium Sized Enterprises: Evidence from Bangladesh Oleh: Mohammed S. Chowdhury Business and Economic Research ISSN 2162-4860 2013, Vol. 3, No. 2	Regression analysis results based on independent variables (environmental) show that infrastructure, capital access, affected entrepreneurial success significantly in positive.	Menggunakan variabel infrastruktur dan variable kewirausahaan	Menggunakan variable lingkungan politik

10	<p>Jurisdictional Advantage</p> <p>Oleh: Little, Wallace I (2001) Land Economics. Feb69, Vol 45 Issue 1, p97. 7p ISSN: 0023-7639</p>	<p>The recognition that location is critical to firms' innovative success and that every location has unique assets that are not easily replicated</p>	<p>Sama menggunakan subject item Lokasi dan Keberhasilan usah</p>	<p>Menggunakan inovasi teknologi, strategi marketing</p>
11	<p>Entrepreneurial Innovation: Small and Medium Scale Enterprises Health Research and Economic Development in Nigeria.</p> <p>Oleh: Idowu, Abiola ISSN 2222-2863 (Online) Vol 2, No.11, 2012</p>	<p>The studies examines Innovation in Nigeria traditional herbs by entrepreneurs with the object identifying area in which there can be coalition of effort beetwen the government and entrepreneurs</p>	<p>Menggunakan variabel kewirausahaan</p>	<p>Menggunakan variable inovasi,tempat penelitian yang berbeda</p>

2.2 Kerangka Pemikiran

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan semakin banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dapat dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan pekerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun

dalam mutu wirausaha itu sendiri. karena jika diperhatikan manfaat adanya wirausaha banyak sekali. Selain membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan pemerataan pendapatan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk bisa mencapai keberhasilan suatu usaha ada beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan usaha, beberapa faktor tersebut yang harus diketahui oleh para pelaku usaha diantaranya adalah jiwa kewirausahaan dan lokasi usaha.

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat di artikan sebagai “*the backbone of economy*” yaitu syaraf pusat perekonomian.

Seorang wirausahawan harus memiliki jiwa wirausaha dalam dirinya dengan cara terus berlatih dan belajar agar wirausahawan mencapai keberhasilan usaha, karena mengingat peradaban sudah semakin maju dan persaingan dunia bisnis semakin ketat, maka dibutuhkan kemampuan dalam mengelola suatu bisnis atau usaha.

Selain memiliki jiwa kewirausahaan, pelaku usaha harus memilih lokasi usaha yang strategis agar usaha yang dikembangkan mengalami peningkatan dalam mencapai keberhasilan usaha. Oleh karena itu, khususnya para pelaku usaha Batik di Pasar Baru

Bandung harus memilih toko yang sering dilalui oleh konsumen agar bisa lebih berhasil dari pesaing yang lainnya.

Seorang pelaku usaha harus memiliki pengetahuan yang luas tentang berwirausaha, karena dalam kegiatan usaha akan banyak menemukan hambatan dan rintangan, maka seorang pelaku usaha harus berbekal ilmu yang memadai sebelum membuka usaha, yang dimaksudkan agar bisa maksimal dalam mencapai keberhasilan usaha.

Untuk mencapai keberhasilan usaha, para pelaku usaha dituntut untuk mengetahui pengetahuan akan dunia bisnis yang dijalani, agar tidak salah dalam mengambil keputusan yang akan diambil. Para pelaku usaha yang berhasil dalam kegiatan usahanya adalah para pelaku usaha yang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya maupun karyawannya.

Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan usaha para pelaku usaha harus memperhatikan faktor-faktor terpenting disaat akan membuka usaha, agar dapat keberhasilan usaha yang maksimal diantaranya yaitu lokasi usaha dan jiwa kewirausahaan, maka perlu adanya pemahaman akan lokasi mana yang cocok untuk para pelaku usaha membuka bisnisnya. Dan para pelaku usaha perlu memiliki jiwa kewirausahaan, agar tidak pantang menyerah disaat bisnisnya sudah mulai dijalankan sehingga mencapai keberhasilan usaha.

2.2.1 Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha

Menurut **Dananjaya (2014:134)** mengatakan bahwa “Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif sangat signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sifat tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diamati dari tingkah lakunya. Dalam diri seorang wirausahawan terdapat beberapa sifat atau jiwa yang khas. Sifat-sifat tersebut mampu mengantarkan keberhasilan dalam mengelola perusahaan.”

Menurut **Ni Wayan Purnami Rusadi et al (2015:142)** mengatakan, “Jiwa kewirausahaan juga menunjukkan hubungan yang sangat nyata terhadap keberhasilan usaha.”

Menurut **Suryana (2006:2)** mengatakan, “Kewirausahaan atau entrepreneurship adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.”

Menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2014:26)** menyatakan, “wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul.”

2.2.2 Hubungan Antara Lokasi usaha dengan Keberhasilan Usaha

Menurut **Ifrina Nuritha et al (2013:2)** mengatakan bahwa “Pemilihan lokasi usaha yang strategis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha.”

Menurut **Berman & Evans (2006:113)** dalam **Hendra Fure (2013:276)** menyatakan “Lokasi adalah faktor yang sangat penting dalam bauran eceran, pemilihan lokasi yang tepat dan strategis pada sebuah gerai atau toko akan lebih sukses.”

Menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2014:118)** mengatakan, “Pilih lokasi usaha yang strategis, mudah dijangkau dan ramai pengunjung. Lokasi usaha memengaruhi animo konsumen untuk mampir/belanja dan sangat berpengaruh terhadap kecepatan pengembangan usaha.”

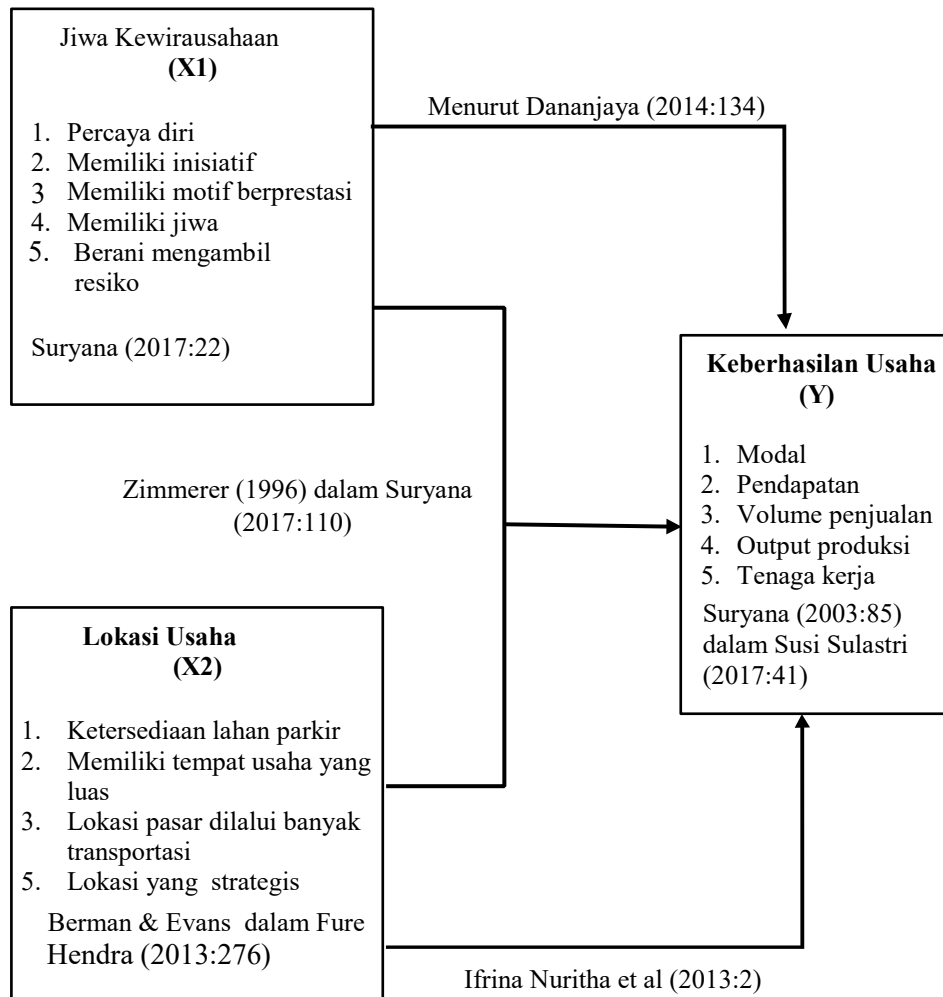
2.2.3 Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan, Lokasi usaha, dengan Keberhasilan Usaha

Berdasarkan **Suryana (2003, p146)** mengatakan bahwa “untuk bisnis hendaknya dipilih lokasi yang paling strategis dan paling efisien baik bagi perusahaan itu sendiri maupun pelanggannya. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan dalam dirinya akan mampu menilai lokasi yang terbaik bagi usahanya agar usaha tersebut memperoleh keberhasilan.”

Berdasarkan **Zimmerer (1996)** dalam **Suryana (2017:110)** mengatakan bahwa “Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dalam berwirausaha akan mencapai keberhasilan apabila memperoleh keberanian mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu dan keberhasilan suatu usaha sangat bergantung pada

kemampuan pribadi atau jiwa wirausahawan itu sendiri, Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha.

Berikut ini merupakan gambar paradigma berpikir dari penelitian ini:



Gambar 2.1.
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Dari hasil kerangka teori diatas maka diperlukan hipotesis untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel bebas dan terikat. Menurut **Sugiyono (2014:93)** mengatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.” Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

X1: Variabel Independen 1, yaitu Jiwa Kewirausahaan.

X2: Variabel Independen 2, yaitu Lokasi Usaha

Y: Variabel Dependen, yaitu Keberhasilan Usaha.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Utama

H1: Secara Simultan terdapat pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Ukm Batik di Pasar baru Bandung.

b. Sub Hipotesis:

H2: Secara Parsial terdapat pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Ukm Batik di Pasar baru Bandung.

H3: Secara Parsial terdapat pengaruh Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Ukm Batik di Pasar baru Bandung.